

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir (Wiyanto, 2019). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasioanal yaitu mengembangkan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab untuk bangsa dan negara. Dalam mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui suatu proses pembelajaran (Sisdiknas, 2003).

Pembelajaran merupakan usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang baik akan membentuk pendidikan yang berkualitas. Pembentukan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran harus didukung

oleh fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar. Peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, kreatif, inovatif dan berkualitas bagi peserta didik. Kualitas dari proses pembelajaran sangat di pengaruhi dari tata cara guru dalam melakukan proses mengajar sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya memberikan pelajaran saja tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran tugas dan tanggung jawab guru adalah *leader* (pemimpin), *fasilitator* (memberikan siswa fasilitas belajar), *educator* (pendidik), *motivator* (memotivasi siswa dalam semangat belajar), *mediator* (memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media), *informer* (memberikan informasi siswa dalam belajar), *inspiratory* (memberikan inspirasi), *learning manager* (pengelola kelas), dan *evaluator* (penilaian) (Darmadi, 2015).

Salah satu tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah fasilitator dan mediator. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator siswa yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 siswa diharapkan menjadi generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab di masa yang akan datang. Oleh karena itu diharapkan tugas seorang guru sebagai fasilitator menyediakan fasilitas belajar baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran, yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Sebagai mediator guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang suatu media pembelajaran,

karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta nilai yang dicapai. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Tafonao, 2018).

Dalam proses belajar penggunaan suatu media pembelajaran sangatlah penting karena media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V di SD Negeri 1 Keliki pada tanggal 29 September 2021, diperoleh bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal sehingga siswa sulit memahami materi pembelajaran terutama pada muatan IPA yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan peserta didik sebagian besar masih belum aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru belum pernah melakukan pengembangan suatu materi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru merasa

kesulitan dalam menyampaikan materi dengan waktu yang singkat dikarenakan materi IPA yang terdapat pada buku siswa masih terbatas dan hanya termuat dalam satu tema sehingga materi yang dipahami oleh siswa belum maksimal. Jika dalam proses pembelajaran guru hanya berpatokan dengan buku siswa saja yang masih sedikit dan terbatas menyebabkan guru menjadi kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kurang paham mengenai materi atau konsep yang dijelaskan oleh guru serta menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan pemahaman siswa menjadi terbatas. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang baik. Selain itu jika guru hanya mencari bahan ajar di buku saja siswa akan menjadi kurang aktif dalam pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Sehingga diperlukan pengembangan media pembelajaran yang akan membantu siswa dalam memahami muatan pembelajaran IPA terutama materi komponen ekosistem.

Komponen ekosistem merupakan materi yang termuat dalam tema 5 kelas V SD Kurikulum 2013 sesuai dengan bahan ajar yang berpatokan pada buku tematik terpadu dimana muatan mata pelajaran di kombinasikan dan dijadikan satu pada tiap tiap subtema. Pada kelas V buku siswa sebagai bahan ajar terdapat subtema yang membahas tentang komponen ekosistem, pembelajaran ini didapat pada semester ganjil. Ekosistem merupakan salah satu bagian di kehidupan dunia ini. Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Dalam proses pembelajaran komponen ekosistem seorang guru dituntut agar

mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, namun dalam proses pembelajaran sehari-hari pembelajaran yang dilakukan guru, guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi. Pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tidak sesuai lah yang menjadi penyebabnya. Dimana guru masih berpatokan hanya dengan buku siswa saja sebagai bahan ajar yang materinya masih terbatas sehingga dalam penyampaian materi tidak maksimal dan minat belajar siswa yang kurang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam materi komponen ekosistem adalah bahan ajar yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Model pembelajaran *inquiry learning* dianggap cocok untuk digunakan dalam materi komponen ekosistem, dikarenakan model pembelajaran *inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang siswa untuk berpikir dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kepadanya maupun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari dirinya sendiri. Dengan arti lain model pembelajaran *inquiry learning* dapat membantu guru dalam mengajar karena peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka (Abidin, 2018).

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu adanya perubahan dan inovasi yang mengarah ke arah yang lebih baik. Dimana dengan pengembangan media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan waktu yang singkat. Salah satu media pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan adalah video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan

visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik yang berisikan gambar animasi. Tujuan penggunaan media video pembelajaran agar proses pembelajaran akan lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu juga guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi melalui media video (Yudianto, 2017). Kelebihan mengembangkan media video pembelajaran yaitu dapat menghadirkan secara langsung gambar-gambar animasi yang dipadukan dengan suara. Selain itu dikemas dalam model pembelajaran *inquiry learning* yang dimodifikasi secara menarik dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari ke dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih terbayang tentang materi komponen ekosistem dengan tampilan menarik yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut dikembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dibuatlah penelitian pengembangan dengan berjudul **“Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis *Inquiry Learning* Pada Muatan IPA Materi Komponen Ekosistem Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Keliki Tahun Pelajaran 2021/2022”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik perhatian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Minat siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran.
3. Materi yang ada dibuku siswa masih terbatas.
4. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari indentifikasi permasalahan yang telah di paparkan di atas, adapun permasalahan yang cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokuskan pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan video pembelajaran berbasis *inquiry learning* pada muatan IPA materi komponen ekosistem bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Keliki tahun pelajaran 2021/2022.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran berbasis *Inquiry Learning* pada muatan IPA materi komponen ekosistem bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Keliki tahun pelajaran 2021/2022?
- 1.4.2 Bagaimanakah Kelayakan media video pembelajaran berbasis *Inquiry Learning* pada muatan IPA materi komponen ekosistem bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Keliki tahun pelajaran 2021/2022?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* pada muatan IPA materi komponen ekosistem bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Keliki tahun pelajaran 2021/2022.

1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran berbasis *Inquiry Learning* pada muatan IPA materi komponen ekosistem bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Keliki tahun pelajaran 2021/2022.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dalam menambah wawasan guru dalam mengembangkan media video pembelajaran pada muatan IPA materi komponen ekosistem dan sebagai bahan masukan serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian pengembangan video pembelajaran berbasis *inquiry learning* ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi komponen ekosistem dan menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan guru mengenai video pembelajaran dan dapat menggunakan video tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan menambah koleksi media yang dapat digunakan sewaktu-waktu pada muatan IPA materi komponen ekosistem.

d) Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan video pembelajaran berbasis *inquiry learning* dan dapat dijadikan masukan dan saran dalam penelitian dengan jenis yang sama.

### 1.7 Spesifikasi Penelitain

Pada penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah video pembelajaran berbasis *inquiry learning*. Produk ini berisikan materi komponen ekosistem yang ada di kelas V. Video pembelajaran yang akan dikembangkan dapat digunakan pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 1 keliki. Siswa lebih banyak diberikan video pembelajaran dan diarahkan untuk menemukan alasan peristiwa itu terjadi. Video yang diberikan mampu membantu guru dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mudah untuk memahami materi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Durasi video tidak terlalu panjang agar siswa tidak merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Nama Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis *Inquiry Learning* Pada Muatan IPA

Materi Komponen Ekosistem Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Keliki Tahun Pelajaran 2021/2022.

b) Konten Isi Produk

Pada penelitian ini, video pengembangan yang di kembangkan memuat materi muatan pelajaran IPA pada materi komponen ekosistem bagi siswa kelas V pada semester 1. Materi yang akan di paparkan dalam video pembelajaran berupa materi komponen ekosistem yang berisikan animasi- animasi gambar yang dapat menarik perhatian siswa dan rasa ingin tau siswa saat memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 29 September 2021, selama kegiatan Asistensi Mengajar Undiksha tahun 2021 di SD Negeri 1 Keliki, bahwa pentingnya mengembangkan video pembelajaran berbasis *inquiry learning* pada muatan IPA materi komponen ekosistem. Dilihat dalam pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal sehingga siswa merasa sulit untuk memahami materi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang kurang bervariasi belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan materi yang ada di buku siswa masih terbatas dan sedikit, maka dari itu dengan adanya pengembangan video pembelajaran ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran baik dalam menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

### 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Video pembelajaran berbasis *inquiry learning* pada muatan IPA materi komponen ekosistem di kelas V ini di kembangkan dengan asumsi yaitu sebagai berikut.

- a) Media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* dirancang semenarik mungkin untuk dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Media video pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran pada materi komponen ekosistem.
- c) Meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena video pembelajaran berbasis *inquiry learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menambah rasa ingin tau siswa.
- d) Media video dapat menjadi alternative dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun keterbatasan dalam pengembangan media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* pada muatan IPA materi komponen ekosistem di kelas V yang dibuat adalah sebagai berikut.

- a) Pengembangan video pembelajaran berbasis *inquiry learning* di kembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas V di SD Negeri 1 Keliki Kabupaten Gianyar, sehingga video pembelajaran yang dikembangkan hanya digunakan untuk kelas V di SD Negeri 1 Keliki tahun pelajaran 2021/2022.
- b) Pengembangan video pembelajaran berbasis *inquiry learning* ini berdasarkan pada permasalahan yang ada di kelas V SD Negeri 1 Keliki tahun pelajaran 2021/2022.

- c) Pengembangan berbasis *inquiry learning* ini terbatas pada materi komponen ekosistem. Video pembelajaran berbasis *inquiry learning* memiliki keterbatasan penelitian yang hanya di berikan pada siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 1 Keliki tahun pelajaran 2021/2022.

### 1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu perlu adanya batasan-batasan istilah sebagai berikut.

a) Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan penelitian untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat dan atau strategi pembelajaran, yang digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas / laboratorium dan bukan untuk menguji teori.

b) Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan media yang digunakan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audiovisual.

c) Inquiry learning

*Inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang siswa untuk berpikir dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kepadanya maupun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari dirinya sendiri.

d) IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebuah mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.

e) Komponen Ekosistem

Komponen Ekosistem merupakan salah satu materi pada tema 5 subtema 1 di kelas V sekolah dasar pada semester 1. Pada materi komponen ekosistem terdiri dari dua komponen yaitu biotik dan abiotik yang saling terkait dengan suatu ekosistem, materi ini memiliki tujuan yaitu untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai komponen ekosistem

